

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas utama perkebunan Indonesia, kelapa sawit mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak nabati yang lainnya (kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari). Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 6 ton/ha/siklus hidupnya, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan minyak nabati sebanyak 4-4,5 ton/ha (Sunarko, 2007).

Permintaan minyak nabati yang meningkat belum dapat dipenuhi oleh perusahaan, karena keterbatasan areal. Oleh karena itu pemerintah merencanakan penambahan areal penanaman. Untuk itu maka diperlukan bibit berkualitas dalam jumlah besar. Populasi kelapa sawit per ha \pm 128-143. Dalam usaha budidaya kelapa sawit, masalah pertama yang dihadapi oleh pengusaha atau petani yang bersangkutan adalah pengadaan bibit. Kualitas bibit sangat menentukan produksi jenis komoditas ini (Sunarko, 2009). Kesehatan tanaman pada masa pembibitan akan mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi selanjutnya setelah di lapang (Salman, dkk. 1993).

Bibit merupakan produk yang dihasilkan dari pengadaan bahan tanaman yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian produksi. Melalui tahap pembibitan ini diharapkan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2003). Untuk menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas diperlukan pengelolaan yang intensif selama tahap pembibitan. Agar pengelolaan pembibitan bisa dilakukan dengan teratur maka diperlukan pedoman kerja yang dapat menjadi acuan sekaligus control selama pelaksanaan dilapang (Asmono *et al.*, 2003).

Beberapa permasalahan yang menyebabkan masih rendahnya produktifitas kelapa sawit Indonesia adalah kualitas bahan tanam yang rendah, pemanfaatan lahan perkebunan yang tidak optimal, dan pemeliharaan tanaman yang buruk. Kualitas bahan tanam yang rendah menjadi masalah utama untuk perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu didalam pembibitan perlu dilakukan pengawasan yang baik. Disarankan juga kepada para petani atau pengguna bibit lebih mengutamakan kualitas dari pada harga, agar tidak ada penyesalan nantinya. Jika petani sudah mengutamakan kualitas maka akan menutup peluang buat penangkar yang menjual bibit illegal.

1.2 Rumusan Masalah

- Produktifitas kelapa sawit yang dihasilkan oleh kelapa sawit rakyat dengan perkebunan swasta besar terlalu mencolok perbedaannya. Perbedaan ini diduga diakibatkan selain oleh pemeliharaan yang tidak intensif juga disebabkan penggunaan bibit yang tidak jelas asal usulnya.
- Petani-petani kelapa sawit banyak menggunakan bibit-bibit asal biji yang tidak jelas sumber genetiknya dan pembibitannya dilaksanakan sendiri sehingga bibit yang dihasilkan kualitasnya dinilai rendah.

1.3 Tujuan

- Mengetahui proses pembibitan kelapa sawit yang baik dan benar.
- Untuk mengetahui kualitas bibit pada fase pre nursery.

1.4 Manfaat

- Diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dan sumber informasi kepada petani kelapa sawit tentang pembibitan kelapa sawit.
- Untuk memperoleh informasi proses pembibitan yang baik dan benar.